

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MELALUI METODE BERMAIN PERAN

**Fitri Kumala**

SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap, kab. Asahan

*e-mail:* fila81sari@gmail.com

**Abstract:** This study aims to improve speaking skills through the role-playing method in class IX-1 students of SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Roof. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The research subjects were students of class IX-1 SMP Negeri 2 Buntu Pane One Roof, totaling 35 students. The object of research is speaking skill. Data collection methods used are observation, tests, and documentation. Cycle II role-playing action based on a drama script. Cycle II is more focused on linguistic aspects (pressure, speech, tone and rhythm) and non-linguistic aspects (fluency and mastery of the material) which are still lacking. Learning speaking skills through role-playing methods based on drama scripts shows an increase in students' speaking skills. The improvement is indicated by the results of the students' speaking skill scores. The increase that occurred was, the average value of the student's pre-action score was 75.46 which rose to 80.93, the second cycle evaluation value was 80.93 with a 97% completeness percentage.

**Keywords:** role playing; speaking

**Abstak:** Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap yang berjumlah 35 siswa. Objek penelitian adalah keterampilan berbicara. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Tindakan bermain peran siklus II berdasarkan naskah drama. Siklus II lebih difokuskan pada aspek kebahasaan (tekanan, ucapan, serta nada dan irama) dan aspek nonkebahasaan (kelancaran dan penguasaan materi) yang masih kurang. Pembelajaran keterampilan berbicara melalui metode bermain peran berdasarkan naskah drama menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara siswa. Peningkatan ditunjukkan dengan hasil nilai keterampilan berbicara siswa. Peningkatan yang terjadi yaitu, nilai rata-rata nilai pratindakan siswa sebesar 75.46 naik menjadi 80.93, nilai evaluasi siklus II sebesar 80.93 dengan persentase ketuntasan 97%.

**Kata Kunci:** bermain peran; berbicara



## PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Inggris ada empat aspek pembelajaran, yaitu aspek *listening*, *speaking*, *reading* dan *writing*. Keempat aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain. Sebagai contoh, aspek *writing* erat sekali hubungannya dengan aspek *reading*; karena untuk dapat menulis, diperlukan kompetensi *reading* terlebih dahulu. Dengan banyak membaca, seseorang akan pandai menulis.

Mata pelajaran Bahasa Inggris mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lain. Perbedaan ini terletak pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Selain diperlukan penguasaan kosa kata dan tata bahasa, juga diperlukan keterampilan dalam mengaplikasikannya dalam kegiatan komunikasi, baik lisan maupun tulis (Naiborhu, 2019). Pada pembelajaran kompetensi atau aspek *writing*, yang tujuan akhirnya adalah memproduksi atau menghasilkan tulisan atau teks baik fungsional maupun monolog berdasarkan *genre* atau jenis teks, diharapkan siswa dapat memahami ciri-ciri dari suatu teks, dan dapat mengekspresikannya dengan kosa kata dan tata bahasa yang benar.

Keterampilan berbicara penting untuk mempermudah berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan berbicara yang terbatas (tidak terampil) akan mengganggu kelangsungan proses berkomunikasi antara pemberi pesan dan penyimak (orang yang menerima informasi) (Margareta, 2020). Dengan berbicara yang baik dan benar maka maksud pesan yang ingin disampaikan pemberi pesan dapat diterima dengan baik oleh penyimak (Naiborhu, 2019).

Pengajaran bahas Inggris di SMP meliputi keempat keterampilan berbahasa yaitu: membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu: Kosa Kata, Tata Bahasa dan *Pronunciation* sesuai dengan tema sebagai alat pencapai tujuan.

Dari ke empat keterampilan berbahasa, pembelajaran keterampilan berbicara ternyata kurang dapat berjalan sebagaimana mestinya. Siswa belum mampu berkomunikasi walaupun dalam bahasa Inggris yang sangat sederhana. Dilain pihak, pemerintah mengisyaratkan bahwa siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan setingkat SMA harus mampu menyampaikan ide, pendapat, ataupun tanggapan terhadap suatu masalah dalam bahasa Inggris yang sederhana. Faktor penyebab rendahnya keterampilan siswa memahami bahasa Inggris teknik pembelajaran yang kurang tepat merupakan faktor yang paling dominan (Sopiyah, 2019).

Guru secara terus menerus memperkenalkan pola-pola dan ungkapan bahasa Inggris tanpa melalui konteks atau situasi yang tepat, dan tidak diikuti oleh latihan dan penerapan atau praktek mendengarkan. Kegiatan interaksi antar siswa sangat kurang. Oleh karena itu peningkatan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris tidak optimal, untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus tetap berusaha mencari cara agar bagaimana masalah itu bisa teratasi. Guru harus mampu menggunakan beberapa metode pembelajaran khususnya dalam mengajarkan *listening*. Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, salah

satu cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan metode bermain peran. Bermain peran sebagai suatu model pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok (Irmaningrum, Degeng, & Djatmika, 2017).

Oleh karena itu metode ini bertujuan agar pelajar atau siswa mampu memahami target bahasa, berbicara dengan pengucapan yang dapat diterima dan benar secara gramatikal, dan mampu memahami materi yang dipresentasikan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap dengan jumlah siswa 35 siswa terdiri atas 12 orang siswa laki-laki dan 23 orang siswa perempuan. Peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas IX-1 karena peneliti mengalami masalah dalam pembelajaran bahasa Inggris materi keterampilan berbicara bahasa Inggris masih banyak yang belum tuntas.

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengumpulkan data tindakan yang dilakukan guru dalam siklus pembelajaran, sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data siswa akibat (pengaruh) dari

tindakan-tindakan yang diberikan guru dalam siklus pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bermain peran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diambil dari pengamatan guru pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus. Sebelum siklus tindakan II dilakukan, peneliti harus mengetahui kelemahan-kelemahan yang dilaksanakan pada siklus I, sebagai acuan pada siklus II. Pada siklus tindakan I peneliti masih mendapatkan temuan-temuan yang harus diperbaiki, dari keseluruhan siklus tindakan, diketahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan, secara garis besar pelaksanaan siklus I berlangsung baik tetapi kurang kondusif. Hasil rata-rata nilai 78.85 dengan ketuntasan belajar mencapai 88.57% atau dengan kata lain sebanyak 31 siswa dari 35 siswa dan sisanya sebanyak 4 siswa tidak tuntas belajar. Dengan demikian, kegiatan pada siklus I perlu diulang agar hasil belajar siswa melalui *metode bermain perandapat* ditingkatkan.

### Siklus I

Siklus I merupakan tindakan awal pembelajaran menggunakan metode Bermain Peran. Tindakan siklus I ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada pembelajaran keterampilan berbicara berbahasa Inggris di kelas IX-1 SMP

Negeri 1 Meranti. Hasil pembelajaran berbicara berbahasa Inggris di kelas IX-1 siklus I terdiri atas data tes.

Metode pembelajaran metode bermain peran diperoleh nilai rata-rata siklus I belajar siswa adalah 78.85 dan ketuntasan belajar mencapai 88.57% atau ada 31 siswa dari 35 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang belum tuntas ada 4 siswa yang belum tuntas memperoleh nilai dibawah  $\geq 70$  hanya sebesar 11.42% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran Metode Bermain Peran. Nilai rata-rata hasil belajar siklus II siswa 83.42 dari 35 siswa dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 34 siswa 97.14% dan yang belum tercapai satu siswa 02.86%.

Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode bermain peran Berdasarkan uraian di atas, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap Tahun Pelajaran 2019/2020 ada Peningkatan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan Metode Bermain Peran dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu

Atap Tahun Pelajaran 2019/2020. Secara proses, telah terjadi peningkatan pada proses pembelajaran berbicara bahasa Inggris. Siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Perhatian dan konsentrasi siswa dalam proses belajar mengajar juga semakin meningkat. Siswa dalam tindakan siklus II lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran. Keberanian siswa dalam berbicara bahasa Inggris di depan kelas meningkat secara signifikan.

Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan kemampuan terhadap penyelesaian soal, terbukti dari siswa yang tidak tercapai belajar klasikal tinggal 4 siswa dari 35 siswa (11.43%) di siklus II. Siswa yang tuntas belajar klasikal ada 34 siswa dari 35 siswa (97.14%) dengan nilai rata-rata pada siklus II adalah 80.93. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa materi menceritakan kembali isi dialog cerpen pada siswa kelas IX-1 SMP Negeri 2 Buntu Pane Satu Atap Tahun Pelajaran 2019/2020.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Untuk menjawab tujuan penelitian yaitu pencapaian kenaikan prestasi belajar siswa dapat dilihat bukti-bukti yang sudah disampaikan. (1) Dari data awal hampir semua siswa mendapat nilai di bawah, kemudian pada siklus I menurun menjadi 4 siswa dan siklus II nilai semua siswa di atas standar yang

ditentukan disekolah tersebut; (2) Dari rata-rata tes awal 74.57 naik menjadi 75.46 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 80.93; (3) Dari data awal tidak ada siswa yang tuntas sedangkan

pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 4 siswa yang tidak tuntas dan pada siklus II ada 1 siswa yang tidak tuntas dan sebagian siswa mencapai ketuntasan.

## BIBLIOGRAPHY

- Grabe, W. P., & Stoller, F. L. (2013). *Teaching and researching: Reading*. Routledge.
- Lumbantobing, D. (2019). Peningkatan Motivasi Berbicara Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Demonstrasi. *Jurnal Global Edukasi*, 3(1), 39-42.
- Meutia, C. I., Wiandari, F., & Husaini, A. H. (2020). Problematika Non-Linguistik Siswa Dalam Berbicara Bahasa Inggris. *JURNAL PENA EDUKASI*, 7(2), 81-89.
- Muna, E. N., Degeng, I. N. S., & Hanurawan, F. (2019). upaya peningkatan keterampilan berbicara menggunakan media gambar siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(11), 1557-1561.
- Naiborhu, R. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Metode Bermain Peran. *Jurnal global edukasi*, 3(1), 7-12.
- Panjaitan, C. J. (2021). Peningkatan Motivasi dan keterampilan Berbicara Berbantu Kotak Kejutan. *JURNAL PENA EDUKASI*, 8(2), 63-70.
- Ruiyat, S. A., Yufiarti, Y., & Karnadi, K. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita Menggunakan Komik Elektronik Tematik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 518-526.
- Sidek, H. M., & Rahim, H. A. (2015). The role of vocabulary knowledge in reading comprehension: A cross-linguistic study. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 197, 50-56.
- Smythe-Leistico, K., & Page, L. C. (2018). Connect-text: Leveraging text-message communication to mitigate chronic absenteeism and improve parental engagement in the earliest years of schooling. *Journal of*

*Education for Students Placed at Risk (JESPAR)*, 23(1-2), 139-152. Tang, S., Asrifan, A., Chen, Y., Haedar, H., & Agussalim, M. (2019). The Humor Story in Teaching Reading Comprehension. *Journal of*

*advanced english studies*, 2(2), 77-87.

Sofyan, S. (2018). Penerapan Teknik Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 1(5), 597-601.